

SPELLING BEE COMPETITION UNTUK MENINGKATKAN ENGLISH LITERACY DI TBM KARYA MUDA, BOJONEGORO

Chyntia Heru Woro Prastiwi¹, Rika Pristian Fitri Astuti², Fifi Zuhriah³, Meiga Ratih
Tirtanawati⁴, Ria Ristiana⁵, Rhofiqoh Inayatin⁶

¹IKIP PGRI Bojonegoro. Email: chyntia_heru@ikipgribojonegoro.ac.id

²IKIP PGRI Bojonegoro. Email: rika_pristian@ikipgribojonegoro.ac.id

³IKIP PGRI Bojonegoro. Email: fifi_zuhriah@ikipgribojonegoro.ac.id

⁴IKIP PGRI Bojonegoro. Email: meiga_ratih@ikipgribojonegoro.ac.id

⁵IKIP PGRI Bojonegoro. Email: ristianaria97@gmail.com

⁶IKIP PGRI Bojonegoro. Email: rhofiqohx@gmail.com

ABSTRACT

Community Reading Park or Taman Bacaan Masyarakat (TBM) is a non-formal educational facility that provides literacy and cultural services to the community. Although TBMs are established based on four legal foundations, in practice, several TBMs face both external and internal challenges. TBM Karya Muda, located in Klepek Village, Sukosewu District, Bojonegoro Regency, also faces both types of challenges. They include a low number of visitors, a limited book collection, lack of variety in TBM programs, limited availability of the management team, minimal funding, lack of collaboration, and unmotivated children visitors who prefer gadgets over reading. Considering the environmental potential of TBM, with 17 schools in its surrounding area, this condition became the basis for the PkM Team to conduct a Spelling Bee Competition at TBM Karya Muda, involving 30 elementary school children from grades 2 to 6. The activity aims to foster a culture of literacy—reading, writing, listening, and speaking—in English from an early age. Spelling ability is a foundational skill for reading and writing literacies. The Spelling Bee Competition was carried out in three stages: preparation, implementation, and closing. The results of the PkM activity show that the Spelling Bee Competition helped increase children's English vocabulary, improve memory, boost self-confidence, motivate healthy competition, and strengthen literacy in reading and writing.

Keywords: TBM, Spelling Bee Competition, English

ABSTRAK

TBM (Taman Bacaan Masyarakat) merupakan sarana pendidikan non-formal yang menyediakan layanan literasi dan budaya kepada masyarakat. Meskipun memiliki 4 dasar hukum berdirinya TBM di masyarakat, dalam operasionalnya, beberapa TBM menghadapi kendala eksternal maupun internal. TBM Karya Muda yang terletak di Desa Klepek, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro juga menghadapi kedua jenis kendala tersebut. Pengunjung yang minim, koleksi buku yang terbatas, program TBM yang kurang variatif, pengurus yang kurang waktu, pendanaan yang minim, kurangnya kolaborasi, hingga anak-anak pengunjung TBM yang kurang termotivasi karena lebih suka gadget, merupakan kendala yang harus diatasi oleh TBM Karya Muda. Mengingat potensi lingkungan sekitar TBM yang terdapat 17 sekolah di sekitarnya, maka kondisi ini menjadi dasar Tim PkM untuk melakukan kegiatan Spelling Bee Competition atau Kompetisi Eja Kata di TBM Karya Muda dengan melibatkan 30 anak usia SD kelas 2-6. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan budaya literasi baca-tulis-menyimak-berbicara dalam bahasa Inggris sejak usia SD. Kemampuan spelling atau eja kata merupakan kemampuan fondasi untuk baca tulis. Kegiatan Spelling

Bee Competition ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Hasil kegiatan PkM menunjukkan Spelling Bee Competition mampu menambah kosakata Bahasa Inggris anak-anak, meningkatkan memori, menambah rasa percaya diri, memotivasi untuk berkompetisi sehat, dan menguatkan literasi baca tulis.

Kata kunci: TBM, Spelling Bee Competition, Inggris

PENDAHULUAN

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan sarana pendidikan nonformal yang kini dikenal sebagai Pendidikan Masyarakat (Dikmas) untuk menyediakan layanan literasi, budaya baca, dan sumber belajar secara langsung kepada masyarakat. Keberadaan dan fungsi TBM di masyarakat memiliki 4 landasan hukum, yaitu:

1. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4 tentang tujuan nasional, yaitu 1) melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia; 2) memajukan kesejahteraan umum; 3) mencerdaskan kehidupan bangsa; dan 4) ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social.
2. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 4, yang menyebut satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
3. Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Bab XIII Pembudayaan Kegemaran Membaca pasal 49 menyebutkan “pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca”.
4. Undang-Undang RI No. 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa penyelenggara pelayanan publik yang selanjutnya adalah setiap institusi penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan undang-undang untuk kegiatan pelayanan publik, dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik (Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Tentang Pedoman Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, 2009)

Keempat dasar hukum di atas menguatkan pentingnya peran TBM untuk pengembangan literasi masyarakat. TBM hadir untuk mendukung pendidikan non-formal dan pembudayaan gemar membaca dimasyarakat dengan menyediakan akses bacaan. Layanan TBM untuk masyarakat sangat beragam, mulai dari layanan baca, layanan pinjam buku, layanan belajar, safari membaca, edukasi kesehatan, pelatihan *read aloud*, pelatihan computer, dll (Barkah, 2022). Tujuan akhir TBM adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia (Nurhayati, S., & Tohamansur, 2021).

Dalam melaksanakan fungsinya, TBM tentunya mengalami beberapa kendala baik internal maupun eksternal. Kendala internal seperti keuangan, koleksi buku, pengelolaan, program, relawan, perizinan, dll. Sedangkan kendala eksternal TBM diantaranya yakni kesadaran masyarakat, perhatian pemerintah, motivasi belajar anak,

kondisi sosial budaya, dll (Misriyani & Mulyono, 2019). Kendala lain yang turut berkontribusi pada deaktivasi TBM adalah trend masyarakat yang lebih suka pada HP sehingga menurunkan minat baca dan aktifitas literasi (Rahmaida et al., 2024). Beberapa kendala tersebut juga dialami oleh TBM Karya Muda yang telah berdiri sejak tahun 2011 di Desa Klepek, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro. TBM ini berada didaerah yang penduduknya banyak anak serta lingkungan yang memiliki berbagai sekolah baik negeri maupun swasta. Lingkungan tempat TBM ini berdiri bernuansa Islami mengingat banyak sekolah-sekolah Islam berbasis pondok pesantren berada disana. Tabel 1 menyajikan jenjang dan jumlah sekolah mulai dari KB hingga SMA sederajat di Desa Klepek.

Tabel 1 Jenjang dan jumlah sekolah di Desa Klepek

Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah	Total sekolah
KB	4	4
TK/RA	2/1	3
SD/MI	1/2	3
SMP/MTs	1/1	2
SMA/MA/SMK	1/1/1	3
SPS	2	2
		17

Sumber: <https://daftarsekolah.net/>

Sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh TBM Karya Muda, mulai dari keterbatasan koleksi buku, pendanaan rutin, serta fasilitas pendukung, telah membuat TBM ini kurang diminati anak-anak. Padahal usia anak adalah usia yang sangat tepat untuk pembentukan dan pengembangan literasi baca tulis. Anak-anak di Desa klepek lebih suka menonton dan mendengar informasi dari HP baik pada jam sepulang sekolah maupun jam belajar malam. Selain itu, terdapat juga SD yang belum mengajarkan Bahasa Inggris untuk peserta didiknya. Permasalahan lain yang dihadapi TBM Karya Muda yaitu keterbatasan SDM dan minimnya kolaborasi yang pada akhirnya berimbas juga pada minimnya pengadaan kegiatan/program-program literasi.

Permasalahan tersebut menjadi alasan bagi tim PkM untuk melakukan intervensi terhadap TBM Karya Muda berupa *Spelling Bee Competition*. Lomba eja kata bahasa Inggris ini sengaja dipilih karena beberapa alasan mendasar. Pertama, bahasa Inggris pada kurikulum sekarang menjadi pelajaran wajib di jenjang SD. Mengingat terdapat kurang lebih 80 anak di Desa Klepek, maka TBM Karya Muda harus mengambil peran kontributif untuk meningkatkan literasi anak, terutama literasi Bahasa Inggris yang sangat penting di era sekarang. Kedua, *spelling* merupakan *basic skill* untuk kemampuan *reading, writing, speaking*, maupun *listening*. *Spelling* adalah sebuah kode yang menggunakan urutan huruf untuk mewakili kata-kata tertentu yang memiliki pelafalan dan makna yang terkait dalam kamus mental (Berninger & Fayol, 2008). *Spelling Bee* sangat tepat diterapkan di *rural area* karena daerah ini masih memiliki keterbatasan pembelajaran bahasa Inggris dan pengaruh gadget (Kumbangсила & Margana, 2024).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM bertajuk *Spelling Bee Competition* ini dilaksanakan di TBM Karya Muda yang bertempat di Desa Klepek, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2024 jam 08.30-12.00 melibatkan 30 anak usia SD/MI mulai kelas 2 hingga kelas 6. Adapun tahapan kegiatan meliputi:

1. Persiapan

Tim PkM mencetak alphabet A-Z sejumlah 30 lembar. Kemudian, tim juga mencetak list kata-kata untuk setiap kategori kata 3 huruf, 4, 5, 6, hingga 7 huruf. Semua kata bahasa Inggris yang dikompertisikan dalam kegiatan PkM ini bersumber dari <https://spellquiz.com/words>.

2. Pelaksanaan

- a. Menjelaskan pentingnya *spelling* Bahasa Inggris
- b. Membagikan lembar alphabet A-Z kepada anak-anak
- c. Memberikan contoh *pronunciation* alphabet A-Z
- d. Meminta anak-anak untuk menirukan *pronunciation* alphabet secara bersamaan
- e. Meminta anak-anak untuk menirukan *pronunciation* alphabet secara individu
- f. Memulai kompetisi *spelling* dengan menyebutkan 5 kata untuk kategori kata yang terdiri dari 3 huruf. Lalu menyeleksi jawaban yang benar dan memberi *reward* berupa alat tulis seperti pensil, pulpen, penghapus, dan buku. Aktivitas ini berulang dan berlanjut untuk kategori kata yang terdiri dari 4, 5, 6, dan 7 huruf.

3. Penutup

Pada akhir kegiatan *Spelling Bee Competition*, ketua TBM mereview kegiatan dengan menanyakan perasaan anak-anak dan semangat belajar Bahasa Inggris. Sebagai penutup acara, Tim PkM juga memberi *reward* tambahan bagi anak-anak yang paling banyak menjawab benar. Kemudian Tim PkM melakukan foto bersama dengan anak-anak, pengurus TBM, serta Kepala Desa Klepek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Spelling Bee Competition yang dilakukan di TBM Karya Muda diawali dengan pengenalan *pronunciation* alphabet A-Z kepada 30 anak usia SD kelas 2-6. Hal ini dilakukan untuk menyamakan kemampuan sebelum kompetisi karena ada beberapa anak yang belum pernah sama sekali mendapat materi Bahasa Inggris di sekolah. Setelah memberikan contoh *pronunciation* alphabet, tim PkM kemudian mengecek pengucapan alphabet setiap anak dengan 2 cara: pertama, tim mengucapkan alphabet dan anak menunjuk huruf. Cara kedua, anak mengucapkan alphabet A-Z dalam bahasa Inggris. Gambar 1 menunjukkan aktifitas awal *Spelling Bee Competition*.



Pronunciation alphabet A-Z

Pengecekan *pronunciation* alphabetGambar 1 Aktivitas awal *Spelling Bee Competition*

Setelah memastikan ketepatan *pronunciation* anak tentang alphabet A-Z, tim PkM kemudian memberikan soal *spelling* yang dimulai dari kategori kata 3 huruf, 4, 5, 6, hingga 7 huruf. Kata-kata yang diejakan diambil dari <https://spellquiz.com/words>. Link website tersebut menyediakan *word lists* mulai *grade* 1-12 hingga *adult grade* (lihat Gambar 2). Setiap *grade* memiliki *spelling list* 1-8. Khusus untuk kegiatan PkM ini, anak-anak hanya diberikan kata-kata pada *grade* 1 dan 2 karena kata-kata yang tersedia pada kedua *grade* ini masih *familiar* dan tidak terlalu sulit.

Gambar 2 Sumber online word list untuk *Spelling Bee Competition*

Proses ini tidak langsung dilakukan tanpa jeda, melainkan ada pengecekan jawaban tulisan atas kata yang dimaksud. Anak-anak mendapat 5 kata yang ditanyakan untuk setiap satu kategori kata (lihat Gambar 3). Misalnya kategori kata yang memiliki 3 huruf, maka anak-anak akan diminta untuk menulis 5 kata (misalnya: *cat*, *cap*, *hot*, *tie*, and *big*).



Gambar 3 Anak-anak berkompetisi menulis kata yang diejakan oleh Tim PkM

Setelah itu, tim PkM mengecek jawaban dan memberikan *reward* alat tulis bagi anak yang tulisan bahasa Inggrisnya benar. Proses ini terus berulang hingga kategori kata 4, 5, 6, dan 7 huruf. Gambar 4 menunjukkan proses pengecekan tulisan hasil *spelling*.



Gambar 4 Pengecekan tulisan hasil *spelling*

Spelling Bee Competition dari kategori kata 2 huruf hingga 7 huruf sudah diberikan kepada anak-anak. Sebagai kegiatan penutup, pendiri TBM mereview hasil kegiatan dengan menanyakan perasaan mereka, manfaat kegiatan, dan semangat mereka untuk belajar Bahasa Inggris. Acara ditutup dengan foto bersama yang diikuti oleh anak-anak, pengurus TBM, Kepala Desa Klepek, dan tim PkM (Gambar 5).



Review kegiatan Spelling Bee

Foto bersama

Gambar 5 Kegiatan penutup *Spelling Bee Competition*

Spelling Bee Competition bisa ditujukan untuk siswa pada semua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan kuliah. *Spelling Bee* memiliki level kesulitan yang berbeda-beda, variasi jenis game/kompetisi yang beragam, serta pilihan kompetisi individu atau kelompok. Karena *Spelling Bee Competition* merupakan sebuah *game*, maka aktivitas ini merupakan sebuah alternatif pembelajaran Bahasa Inggris yang bersifat menyenangkan, menantang, dan menarik minat belajar (Wright, Betteridge, & Buckby, 2006). Khusus untuk siswa SD yang mulai mengenal Bahasa Inggris, *Spelling Bee Competition* sangat penting karena banyak manfaatnya, antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan *pronunciation*

Spelling Bee dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membantu siswa EFL untuk meningkatkan kemampuan pelafalan kata (Huda et al., 2024) karena *spelling* membentuk skill phonetic. Keterampilan fonetik merujuk pada kemampuan membaca dan mengeja dengan memahami hubungan antara huruf (grafem) dan bunyi (fonem). Keterampilan ini penting untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, terutama pada tahap permulaan, termasuk usia SD.

2. Memperkaya kosakata

Spelling Bee meningkatkan kemampuan hafalan *vocabulary* anak. Dengan terus mengeja kata-kata baru, anak akan mengingat, mengenal, dan mempelajari banyak kosakata baru (Imani, Qur'aini, & Amaniyah, 2024). Dalam kegiatan PkM ini, ketika anak mendengar dan membaca kata baru yang belum diketahui artinya, maka anak akan termotivasi untuk mengetahui makna kata tersebut.

3. Melatih literasi membaca dan menulis

Belajar mengeja memerlukan pengajaran dan integrasi bertahap dari informasi tentang tulisan, bunyi ujaran, dan makna kata yang pada gilirannya mendukung ingatan terhadap keseluruhan kata, yang digunakan baik dalam mengeja maupun membaca secara visual. Pengeja yang bagus akan cenderung mejadi pembaca yang bagus dan demikian juga sebaliknya (Fayol, Zorman, & L  t  , 2009). Membaca secara visual dan melafalkannya merupakan bagian dari strategi *read aloud* yang akan mampu meningkatkan pemahaman bacaan (Rahmawati, et al, 2024). Dalam hal keterampilan menulis, *spelling* merupakan mental proses dari *writing*. Anak akan

berusaha mentransfer hasil *spelling* kedalam bentuk tulisan, yang pada akhirnya akan melatih literasi menulis (Amna, Gusta, & Primawati, 2021). Anak yang memiliki kemampuan *spelling* yang bagus dalam kegiatan PkM ini, kenyataannya memiliki keterampilan menulis yang benar dan tepat.

4. Melatih literasi mendengar dan berbicara

Pemahaman terhadap struktur kata dan pola ejaan membantu anak lebih mudah memahami serta mengucapkan kata-kata dengan tepat. Hal ini berdampak positif pada perkembangan kemampuan komunikasi mereka. Selain itu, keterampilan mengeja juga melatih sensitivitas terhadap bunyi, sehingga anak menjadi pendengar yang lebih baik. Dalam kegiatan PkM tentang *spelling* ini, anak-anak fokus konsentrasi mendengarkan dan ketika kurang jelas, terkadang mereka ikut melafalkan huruf/kata.

5. Meningkatkan daya ingat anak

Mengeja kata-kata melibatkan pengenalan huruf, urutan huruf, dan pengingatan huruf penyusun kata, yang semuanya memperkuat memori visual, auditori, kinestetik, dan kognitif. Sebelum memasuki sesi *Spelling Bee Competition*, kegiatan PkM ini diawali dengan pengenalan dan pemberian contoh pelafalan alphabet A-Z, kemudian anak diminta untuk melafalkan secara bersama-sama, lalu secara individu dicek pelafalannya. Anak diujicoba juga untuk mengeja nama masing-masing. Semua ini bertujuan untuk membentuk memori anak tentang pelafalan huruf dalam Bahasa Inggris.

6. Membangun rasa percaya diri

Spelling Bee Competition mampu memperkaya pengalaman anak, mengaktifkan keterlibatan anak dalam kompetisi, mengembangkan strategi belajar, dan menambah rasa percaya diri karena harus memecahkan masalah (*problem solving*) kata yang diejakan *speller* (pengeja).

7. Meningkatkan semangat kompetitif

Spelling Bee Competition meningkatkan semangat kompetitif karena melibatkan persaingan untuk mendengarkan dengan lebih baik, mengeja kata dengan benar, memicu rasa ingin menang, dan mendorong pengembangan keterampilan bahasa.

SIMPULAN

Kegiatan PkM tentang *Spelling Bee Competition* ini bertujuan membangun *English literacy (speaking-listening-reading-writing)* anak-anak usia SD kelas 2-6 di TBM Karya Muda, Bojonegoro. Kegiatan kompetisi eja kata *spelling* yang dilaksanakan merupakan kegiatan individu. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi anak-anak SD sebagai pembelajar pemula Bahasa Inggris, diantaranya yaitu: dapat meningkatkan kemampuan pronunciation, memperkaya kosakata, melatih literasi mendengar dan berbicara, melatih literasi membaca dan menulis, meningkatkan daya ingat, membangun rasa percaya diri, meningkatkan semangat kompetitif. Pada akhirnya *Spelling Bee Competition* mampu memotivasi belajar dan meningkatkan literasi Bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memberikan hibah pengabdian masyarakat untuk dilaksanakan di TBM Karya Muda, Klepek, Sukosewu, Bojoengoro.

DAFTAR RUJUKAN

- Amna, S., Gusta, W., & Primawati, Y. (2021). Meningkatkan Kemampuan Speaking dan Writing Bahasa Inggris Melalui Kompetisi Spelling Bee. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(2), 157-164. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i2.974>
- Barkah, S. M. (2022). Taman Bacaan Masyarakat sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal untuk Meningkatkan Minat Baca di Desa Langensari. *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 1(3), 118-123. <https://doi.org/10.37010/pnd.v1i3.919>
- Berninger, V. W., & Fayol, M. (2008). Why spelling is important and how to teach it effectively. *Canadian Language & Literacy Research Network*, 1(June), 1-13. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/254948833_Why_Spelling_Is_Important_and_How_To_Teach_It_Effectively
- Fayol, M., Zorman, M., & Lété, B. (2009). Associations and dissociations in reading and spelling French: Unexpectedly poor and good spellers. *BJEP Monograph Series II: Part 6 Teaching and Learning Writing*, (May 2009). <https://doi.org/10.1348/000709909x421973>
- Huda, N., Hidayati, Edi, Hudri, M., Ilham, & Olatunji, O. (2024). Spelling Bees for Improving Students' Pronunciation Skills. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 221-229. <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i2.74320>
- Imani, S. T., Qur'aini, Y., & Amaniyah, F. (2024). Efektivitas Game Speeling Bee Dan Puzzle Games Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosa-Kata Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 18-28. Retrieved from <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1869>
- Kumbangсила, F., & Margana, P. (2024). Enhancing Rural Area Students' Speaking Ability Through SMART Spelling : An Action Research. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(11), 713-721. Retrieved from <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/6664/5305>
- M, M., & Edy, M. S. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 173-184. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>
- Nurhayati, M., S., T. T., & Tohamansur, D. (2021). Monitoring Dan Evaluasi Taman Bacaan Masyarakat Di Kota Bandung. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 23(2), 129-140. <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v23i2.1455>
- Rahmaida, R. A., Sa'idah, M., Prameswari, S. D., Fadhilah, T. H., Putri, D., & Priambodo, B. (2024). Evaluasi Implementasi Kebijakan Program Taman Bacaan Masyarakat

(TBM) Kota Surabaya (Studi pada Kelurahan Gayungan). *Jurnal Publik*, 18(01), 37–47. <https://doi.org/10.52434/jp.v18i01.346>

Rahmawati, Okhta Ika; Prastiwi, C. H. W., & Zuhriah, Fifi; Wardhani, N. P. (2024). *Read Aloud dan Bookish Play untuk Literasi Anak*. Banyumas: Pena Persada Kerta Utama.

Wright, A., Betteridge, D., & Buckby, M. (2006). *Games for Language Learning Third Edition More information* (Third). Cambridge: Cambridge University Press. Retrieved from <https://www.cambridge.org>

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Tentang Pedoman Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, UU Nomor 25 Tahun 2009 Tentang "Pelayanan Publik" (2009).